

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA WANITA PEKERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KOTA MALANG**

**Tin Agustina Karnawati**  
**Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang**  
**E-mail: tiena.karnawati@gmail.com**

**Abstrak:** Wanita yang bekerja berperan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Wanita pekerja industri rumah tangga sebagai salah satu anggota keluarga yang merupakan unit terkecil masyarakat yang memegang peran penting dalam proses pendidikan informal yang dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perilaku ekonomi wanita pekerja dalam lingkungan keluarga yang meliputi kegiatan produksi, konsumsi, distribusi, investasi dan menabung pada aktivitas kehidupannya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan riset kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku ekonomi sebagai implementasi pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarga dilakukan dalam kegiatan produksi yaitu dengan bekerja menghasilkan produk dengan menjalankan ketiga fungsi produksi secara bersamaan yaitu tenaga kerja, pemilik dan kewirausahaan. Kegiatan konsumsi wanita dalam keluarganya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan skala prioritas berupa barang fisik dan non fisik. Kegiatan distribusi dengan menyalurkan hasil produksi secara langsung dan tidak langsung dengan menambah daya tarik dan nilai guna produk dengan kemasan yang baik. Kegiatan menabung dilakukan dengan menyisihkan sebagian kecil pendapatan yang dikumpulkan dan dimanfaatkan sebagai cadangan dana di masa mendatang. Sedangkan fenomena lain terdapat pandangan bahwa menabung dapat berbentuk investasi menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang cukup sesuai kemampuan keuangan keluarga.

**Kata Kunci: Perilaku Ekonomi, Produksi, Konsumsi, Distribusi, Menabung**

**Abstract:** The working woman play a role in helping to improve family's economic wealth. Woman home industry worker as a family member is the smallest unit in a society that holds an important role in an informal education which is able to form attitudes and behavior in one's life. This study aims to describe about woman worker's economic behavior in family environment that covers production activity, consumption, distribution, investment and saving in their life activity. This research uses qualitative research approach with collecting data method uses an in-depth interview technique and Miles and Huberman analysis model. The study result find that economic behavior as an informal economic education implementation in family environment done in production activities namely by working to produce product by running third production function at the same time as a labor, owner and entrepreneurship. Women consumption activities in their family done to fulfill family needs with priority scale in the form of physical goods and non physical. Distribution activities by distributing results of production directly and indirectly by increasing its attractiveness and value of use with good packaging. Saving activities carried out aside a small portion of income collected and be used as a reserve fund in the future. While in other phenomena there is a view that saving can be the invetment to send their children to school in the enough education stage according to family financial capacity.

**Keywords: Economic Behavior, Production, Consumption, Distribution, Saving**

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam keluarga dirasa sangat berkontribusi terhadap penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui proses internalisasi nilai dalam keluarga untuk membentuk perilaku anggota keluarga. Pendidikan ekonomi adalah bidang kajian atau pembelajaran tentang bagaimana menyiapkan individu manusia sebagai pelaku ekonomi yang memiliki wawasan dan sikap (*melek*) ekonomi, sesuai tuntutan perkembangan zamannya. Makna pelaku ekonomi dapat diwujudkan sebagai individu konsumen, produsen, maupun distributor. Pendidikan ekonomi memiliki tempat atau sasaran subyek didik di sekolah (*pendidikan formal*), dan di luar sekolah, baik itu di dalam keluarga (*pendidikan informal*) maupun di dalam masyarakat umumnya (*pendidikan non formal*) (Wahjoedi, 2008). Pendidikan ekonomi dalam proses pembelajarannya dapat dilangsungkan dalam suatu kelembagaan. Kelembagaan pendidikan ekonomi dimaksudkan adalah tempat-tempat di mana proses pembelajaran pendidikan ekonomi dapat berlangsung, yang dalam kenyataannya tempat-tempat tersebut dapat meliputi pendidikan persekolahan, informal keluarga dan non-formal masyarakat. Pendidikan ekonomi secara informal dapat dilangsungkan dalam proses kehidupan rumah tangga keluarga. Proses tersebut tidak saja melalui pemahaman-pemahaman masalah ekonomi baik secara teoritis maupun mengamati realita, tetapi juga proses nyata keterlibatan rumah tangga keluarga dalam tindakan berproduksi, berkonsumsi, dan berdistribusi.

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti 'pengelolaan rumahtangga'. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumahtangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan siapa anggota keluarga yang melakukan pekerjaan apa dengan imbalan apa dan bagaimana melaksanakannya (Damsar, 2011:9-10).

Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya (dalam hal ini adalah rumahtangga) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Atau dengan kata lain, bagaimana rumahtangga mengelola sumber daya yang langka melalui suatu

pembuatan keputusan dan pelaksanaannya. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, manusia melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi manusia dilakukan dengan didorong oleh prinsip dan motif ekonomi tertentu.

Fenomena ekonomi dapat mendorong pada suatu tindakan yang selanjutnya disebut sebagai 'Perilaku Ekonomi'. Perilaku ekonomi keluarga dan anggotanya dapat ditunjukkan dengan makna berperilaku 'produktif' dalam peran memanfaatkan kesempatan kerja di lingkungan masyarakat untuk memperoleh pendapatan, perilaku 'konsumtif' yang berbentuk aktivitas keluarga dalam memanfaatkan pendapatan, serta perilaku 'distributif' sebagai aktivitas keluarga dalam memasarkan hasil produksi dan jasa.

Kegiatan produksi mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh sebab itu, dalam istilah di kamus Besar Bahasa Indonesia salah satu arti produk diidentikkan dengan 'hasil kerja', sehingga arti produksi dapat dipahami dengan suatu proses yang bernama 'kerja'. Produksi adalah setiap kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian yang lebih luas, produksi didefinisikan sebagai setiap tindakan yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah 'nilai' guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Don Slater (dalam Damsar, 2011: 113-114) kegiatan konsumsi adalah bagaimana manusia sebagai aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Konsumsi mengacu kepada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka di samping apa yang mereka 'lakukan' untuk hidup. Dengan demikian tindakan konsumsi tidak hanya dipahami sebagai makan, minum, sandang dan papan saja tetapi juga harus dipahami dalam berbagai fenomena dan kenyataan berikut : menggunakan waktu luang, mendengar radio, menonton televisi, bersolek atau berdandan, berwisata, melihat pertandingan OR, dan sebagainya.

Kegiatan distribusi merupakan proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Distribusi juga menunjuk suatu proses alokasi dari produksi barang dan jasa sampai ke tangan konsumen atau proses konsumsi. Dengan demikian, distribusi merupakan proses yang memperantarai produksi barang dan jasa dengan proses konsumsinya. *Redistribusi* menurut Sahlin (1976) berarti '*pooling*' perpindahan barang dan jasa yang tersentralisasi, yang melibatkan proses pengumpulan kembali dari anggota-anggota suatu kelompok melalui pusat kepada dan pembagian kembali kepada anggota-anggota kelompok tersebut.

Individu melakukan kegiatan redistribusi karena dia menjadi anggota dalam suatu kelompok dan hidup di dalamnya. Pertukaran (*exchange*) merupakan distribusi yang dilakukan atau terjadi melalui pasar. Pasar bisa dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi dalam proses jual beli sesuatu yang berharga (Damsar,2011: 107).

Hakekat "Investasi" (*investment*) dan menabung (*saving*) merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Pada masyarakat awam seringkali menabung disamakan dengan berinvestasi, dimana seseorang tidak mengkonsumsi pendapatannya saat ini untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang. Menurut Reilly & Brown,1997 (dalam Widayat, 2011) bahwa dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada persoalan menerima dan mengeluarkan uang atau pendapatannya. Dalam kondisi tertentu jumlah uang yang diterima lebih besar dari jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi demikian sebaliknya. Ketidakseimbangan ini akan menimbulkan tabungan atau pinjaman (*debt*). Bilamana pendapatan yang diterima sekarang melebihi jumlah konsumsinya, seseorang akan cenderung melakukan *saving* yang bisa dalam berbagai bentuk, misalkan ditabung di tempat tertentu (Bank) atau Koperasi dalam bentuk uang tunai. Jika tabungan berwujud uang tunai (kas) jumlah tabungan bisa digunakan pada waktu kebutuhan mendatang, secara nominal akan sama dengan jumlah yang ditabung atau kemungkinan bisa ditambah *bunga*. Secara riil nilai tabungan bisa berkurang bila terjadi inflasi. Berbeda dengan investasi, yang dilakukan saat ini diharapkan nilainya akan bertambah dimasa yang akan datang. Tabungan dalam kurun waktu tertentu yang dijaga agar mengalami kenaikan disebut sebagai investasi.

Cohn, Fattah, 2009 (dalam Widayat, 2011) mengartikan investasi sebagai upaya atau aktivitas untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*) suatu barang atau jasa dikemudian hari dengan mengorbankan konsumsi sekarang. Dalam arti yang lebih luas, investasi adalah tidak menggunakan pendapatan sekarang dan ditahan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuanmendapatkan tambahan manfaat di masa yang akan datang. Dalam kajian perilaku menabung ternyata terdapat berbagai alasan mengapa seseorang bersedia menabung. Salah satu alasannya adalah untuk berjaga-jaga (*precautionary motive*) yang dilakukan untuk menjaga konsumsi di masa yang akan datang. Artinya, bilamana dimasa yang akan datang pendapatannya tidak cukup untuk konsumsi saat itu, seseorang dapat menggunakan tabungannya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang yang memiliki banyak industri rumah tangga dengan keberadaan perempuan sebagai tenaga kerjanya. Wanita yang bekerja umumnya bertujuan meningkatkan peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi dengan

menjalani berbagai jenis pekerjaan untuk mencari nafkah. Tanggungjawab untuk mencari nafkah akan semakin menonjol terutama di kalangan wanita dari keluarga kurang mampu yang disebabkan dorongan tuntutan ekonomi rumahtangga, sehingga mencari nafkah dengan bekerja adalah merupakan suatu keharusan. Faktor kemiskinan yang menyebabkan wanita dari kalangan ini menganggap bahwa ekonomi keluarga menjadi tanggungjawab bersama dalam sebuah keluarga bukan hanya menjadi tanggungjawab suami sebagai kepala keluarga. Kenyataan itu menunjukkan bahwa wanita tidak bersikap pasif, namun mereka berusaha dalam mengatasi segala kesulitan ekonomi dengan strategi bertahan hidup dan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi seiring dengan peningkatan jumlah wanita yang bekerja di luar rumah tangga maupun jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita, seperti berbagai lapangan pekerjaan wanita sebagai pedagang kecil, buruh pabrik, buruh tani dan kerajinan tangan menjadi sumber pendapatan yang akan berpengaruh terhadap tingkat ekonomi rumah tangganya (Sahara, 2000:1). Peningkatan partisipasi wanita dalam bekerja diharapkan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan wanita itu sendiri dan keluarganya, karena dengan makin banyak tenaga kerja wanita memasuki pasar kerja maka akan semakin tinggi kualitas hidup wanita dan keluarganya (Swasono, 2009:7). Asyiek, Syahri dan Molo (dalam Karnawati, 2018) menemukan bahwa dalam aktivitas bekerja ini wanita juga dapat menemukan kebebasan finansial dan lebih mandiri serta mampu memberi kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga mereka.

Dengan konsep pendidikan ekonomi keluarga ini diharapkan orang tua secara individu mampu meningkatkan pemahaman tentang wawasan ekonomi keluarga dan mampu memberikan pendidikan kepada anaknya di lingkungan keluarga agar tidak menjadi beban keluarga dikemudian hari. Disamping itu konsep pendidikan ekonomi keluarga ini diharapkan mampu membentuk perilaku ekonomi bagi anggota keluarga dalam menghadapi persoalan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Fahmi, et al, 2016). Dalam konteks pendidikan ekonomi, maka fenomena pada aktivitas ekonomi para wanita pekerja ini dirasa perlu untuk dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui pola internalisasi perilaku ekonomi dalam perwujudan fungsi produktif mereka, pola konsumtif, serta pola distributif yang mereka lakukan dalam kehidupan di lingkungan keluarga. Terbentuknya perilaku ekonomi pada wanita inilah yang menjadi salah satu indikator terwujudnya '*melek ekonomi*' sehingga dapat memperkaya khasanah dan wacana pada pengembangan ilmu pendidikan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara komprehensif keberadaan perempuan yang merupakan perwujudan proses pembelajaran ekonomi di lingkungan keluarga, sehingga diharapkan memperoleh deskripsi lebih jelas dan mendalam tentang peran ekonomi dalam kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi serta investasi atau menabung sebagai kontribusinya dalam kesejahteraan ekonomi keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, untuk mengetahui fenomena pada permasalahan wanita pekerja industri rumah tangga di kota Malang. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Strategi yang dilakukan dalam proses penelitian meliputi pendekatan dan disain penelitian, penentuan lokasi, penetapan subyek, teknik pengumpulan data lapangan, keabsahan data dan teknik analisa data. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci/utama (*key instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuan di lapangan (Moleong, 1990, Sugiyono, 2010). Informan ditentukan secara purposive dengan pertimbangan atau penilaian peneliti dengan anggapan informan yang dipilih representatif.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman pengumpulan data, yaitu langsung dari sumbernya sendiri, baik mengenai pandangan atau pendapat maupun mengenai kenyataan-kenyataan yang dialami informan, sehingga data yang didapat memiliki nilai validitas cukup tinggi dan dapat dipercaya. Observasi dilakukan dengan observasi partisipasif pasif (*passive participation*), sehingga peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara yang dilakukan bersifat terbuka (*open interview*) dengan memberi keleluasaan bagi informan untuk menjawab pertanyaan dan memberi pandangan secara bebas dan terbuka serta memungkinkan untuk mengajukan pertanyaan secara mendalam dengan *in-depth interview*. Wawancara mendalam dilakukan pada informan kunci (*key informan*) atau subyek penelitian dengan menggunakan *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subyek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Informan atau aktor kunci dalam penelitian ini adalah para wanita pekerja dan para wanita pelaku usaha industri rumah tangga. Pemilihan informan kunci mengacu pendapat Ahmadi (2005:52) yaitu informan yang baik adalah yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperukan

untuk memperdalam data dan informasi peneliti, memiliki kemampuan komunikasi, bersikap terbuka, memiliki waktu untuk diwawancarai dan berkemauan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Keabsahan data dengan melalui teknik triangulasi untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sehingga dapat digunakan untuk menguji kredibilitas pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan acuan sumber, teknik dan waktu. Tujuan triangulasi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, dan lebih meningkatkan kekuatan data (Sugiyono, 2010 : 241). Setelah data dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan tujuan pada fokus penelitian. Analisis data mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2010 : 246) yang menyangkut 4 (empat) komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini ditemukan fenomena wanita pekerja di sektor industri skala rumah tangga yang berperan ekonomi secara aktif dalam menopang kehidupan keluarganya. Sebuah kenyataan bahwa sektor informal menjadi salah satu wadah untuk mereka dalam berkiprah untuk mewujudkan upaya tersebut, karena kemudahan dan fleksibilitas dalam operasionalnya ternyata mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka konteks pembelajaran ekonomi yang akan dituturkan dalam perwujudan peran dan perilaku ekonomi para wanita pekerja akan dipilah dalam 4 (empat) kelompok kegiatan yaitu bentuk kegiatan yang terkait dengan produksi, konsumsi, distribusi dan tabungan atau investasi di mana keempat kegiatan tersebut merupakan inti dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan.

### **1. Kegiatan produksi**

Produksi merupakan suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu. Kegiatan produksi adalah kegiatan menambah atau menciptakan nilai guna suatu barang atau jasa lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan adanya produksi adalah menghasilkan atau menciptakan barang atau jasa; menambah atau meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada memenuhi kebutuhan

manusia; memenuhi kebutuhan pasar; mendapatkan keuntungan; dan meningkatkan kemakmuran. Pada wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja atau buruh upahan maka mereka menjalankan kegiatan produktifnya dengan menghasilkan jasa dalam bentuk tenaga fisik untuk bekerja kepada pemilik usaha, dan mendapatkan upah atau penghasilan. Sedangkan bagi wanita sebagai pelaku usaha yang bekerja menghasilkan produk untuk dijual, maka mereka menjalankan ketiga fungsi produksi secara bersamaan yakni sebagai tenaga kerja, pemilik modal dan kewirausahaan atau keahlian mereka. Seperti penuturan informan berikut menggambarkan bagaimana mereka melakukan kegiatan produksinya:

“...Pekerjaan ini adalah pekerjaan utama keluarga saya, dengan punya usaha mandiri maka pekerjaan ini menjadi tumpuan hidup keluarga saya, meskipun menurut saya pekerjaan ini memerlukan keuletan karena sekarang banyak sekali pesaing yang menjual produk yang sama, maka diperlukan upaya untuk menjadikan produk hasil menarik dengan inovasi dan kreatifitas dalam tampilannya...saya buat berbagai varian rasa, label, kemasan serta kualitas rasa yang baik..” (wawancara informan SYT).

## 2. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan atau tindakan menghabiskan dan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa. Konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bisa berupa kebutuhan untuk biologis atau kehidupannya, kebutuhan sesuai kebudayaannya juga kebutuhan pada masing-masing individu. Tujuan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan yang maksimal agar tercapai kemakmuran, kesejahteraan, dan kehidupan yang layak. Umumnya manusia dalam perilaku konsumsi sudah mengetahui preferensi pilihan konsumsinya dan cenderung bersifat rasional. Bentuk konsumsi bisa berupa barang secara fisik seperti makanan, pakaian, minuman, dan barang lainnya, namun juga bisa berupa bentuk non fisik seperti jasa pendidikan, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa kesehatan dan jasa komunikasi. Seperti penuturan informan berikut menggambarkan bagaimana mereka melakukan kegiatan konsumsinya:

“ ...penghasilan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ..belanja sehari-hari..bayar sekolah anak..bayar kebutuhan rutin bulanan..transportasi bekerja...beli pulsa..dan juga cadangan berobat..alhamdulillah cukup asal bisa mengatur sesuai prioritasnya..” (wawancara informan YUL).

Dalam penelitian ini ditemukan fenomena perilaku dalam kegiatan konsumsi bagi wanita pekerja bahwa *pertama* pada umumnya konsumsi mereka berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk keseharian mereka dalam

kehidupan yang prioritasnya adalah kebutuhan makanan untuk keluarga, *kedua* adanya pemenuhan kebutuhan untuk sekolah atau pendidikan, bagaimanapun pemenuhan pendidikan menjadi tugas dan sekaligus tujuan utama bagi para wanita pekerja agar masa depan anak-anaknya lebih terjamin, karenanya mereka sadar bahwa pendidikan sangatlah penting meskipun pada kenyataannya juga harus menebusnya dengan beratnya biaya pendidikan, *ketiga* kebutuhan untuk transportasi baik untuk bekerja maupun untuk keseharian, *keempat* adalah komunikasi yang biasanya mereka gunakan untuk membeli pulsa untuk operator telepon seluler (HP) dan *kelima* adalah kebutuhan rekreasi atau hiburan keluarga. Jenis konsumsi lain adalah untuk pemenuhan kebutuhan sosial seperti datang pada undangan hajatan dan kegiatan menyumbang lainnya juga menjadi bagian dari keseluruhan kegiatan konsumsi mereka.

### 3. Kegiatan Distribusi

Distribusi merupakan setiap tindakan atau usaha yang dilakukan baik oleh orang atau lembaga yang ditujukan untuk menyalurkan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Produsen perlu memikirkan saluran yang bagaimana yang akan dipilih untuk menyalurkan barang dan jasanya dengan tepat dan biaya murah, secara ekonomi, kegiatan distribusi merupakan suatu upaya untuk memberikan kegunaan waktu dan tempat. Berkaitan dengan distribusi terdapat beberapa keputusan yang menyangkut pemilihan tempat atau lokasi, jumlah serta jenis perantara, dan juga bagaimana menjalin hubungan dengan perantara. Pada penemuan di lokasi penelitian ditemukan bahwa pada para wanita pekerja yang memproduksi produk makanan hasil olahan maka umumnya mereka menggunakan 2 (dua) jenis saluran distribusi, yang secara langsung dan secara tidak langsung. Saluran distribusi langsung mereka lakukan dalam penjualan di tempat produksi makanan olahan, karena banyak ditemui dan hampir mayoritas para produsen makanan juga menjual dan menyiapkan tempat *display* produknya di dalam rumah mereka. Sedangkan penggunaan saluran tidak langsung dilakukan dengan mengirimkan produk hasil olahan mereka ke tempat-tempat tertentu seperti warung atau toko camilan yang memang ditujukan untuk memudahkan dijangkau oleh konsumen dalam membelinya. Seperti penuturan informan berikut menggambarkan bagaimana mereka melakukan kegiatan distribusinya:

“...Pemasaran kripik dalam kemasan ini dijual di lemari kaca di depan rumah, tapi juga banyak yang mengambilnya untuk dijual lagi. Saya juga menitipkan ditoko oleh-oleh camilan..karena produk kita dijual dengan produk merek lain maka perlu ditunjukkan ciri

khas nya ..dengan label..kemasan..rasa khas..agar menarik pembeli...” (wawancara informan T UW).

#### 4. Kegiatan Menabung dan Investasi

Secara definitif menabung adalah menggunakan sisa penghasilan yang digunakan untuk konsumsi dapat disimpan atau ditabung. Kegiatan menabung dapat berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan buruk di masa depan. Perilaku menabung juga merupakan salah satu perilaku ekonomi. Fenomena yang nampak dari kegiatan menabung ini dapat diamati bahwa mereka umumnya mempunyai tabungan di Bank, sementara lainnya ada yang menabung dalam bentuk mengikuti arisan dan simpanan dirumahnya. Sebagaimana dituturkan informan pada pernyataan berikut ini:

“...saya ikut arisan itu ya saya bilang juga menabung karena dengan ikut arisan sekian waktu uang terkumpul meski gak ada bunga, tetapi klo kita pegang bisa saja uang habis gak tau kemana. Disamping itu ada manfaatnya bisa ditabung untuk diri sendiri, yach untuk tabungan bila butuh dana yang tidak diduga...” (wawancara informan RHY).

Fenomena menabung dalam konteks investasi ternyata dikemukakan dalam pernyataan informan yang melakukan upaya menyekolahkan anak sekuat kemampuan mereka, karena mereka menganggap bahwa dengan menyekolahkan anak ada sebagian dana dan penghasilan yang mereka sisihkan dan tidak mereka gunakan karena berharap dapat menjadi manfaat bagi anak di masa depan. Seperti penuturan informan berikut menggambarkan bagaimana mereka berinvestasi :

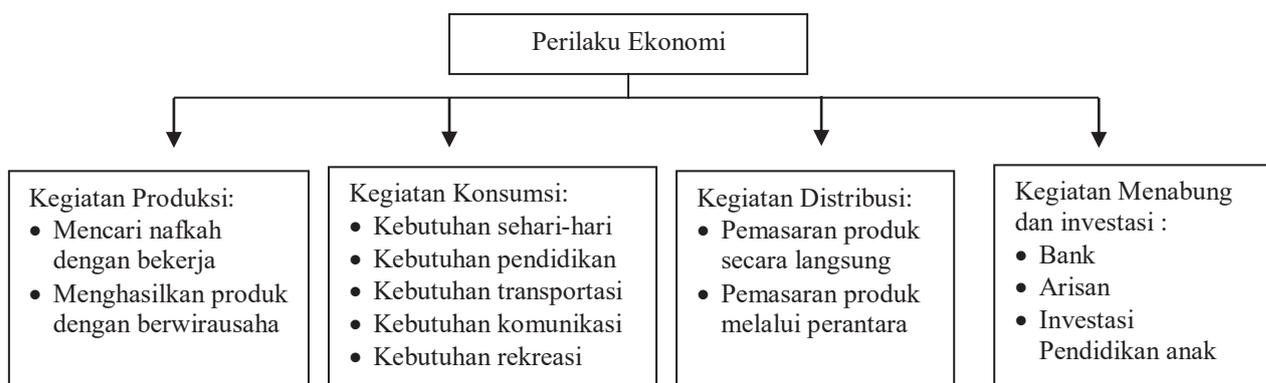
“ ... menurut saya pendidikan anak itu yang paling penting, karena dengan pendidikan kita berusaha menyiapkan masa depan anak-anak, meskipun serasa sangat berat memenuhi kebutuhan untuk biaya pendidikan yang cukup besar apalagi biaya hidup sehari-hari juga cukup besar. Kita sebagai orang tua pastilah ingin supaya anak-anak mendapat penghidupan yang lebih baik nantinya, paling tidak bisa lebih mudah mencari pekerjaan sehingga bisa mencari penghasilan yang lebih baik ... “ (wawancara informan CYT).

“ ...saya mempersiapkan anak-anak untuk masa depan mereka dengan memberi kesempatan untuk sekolah setinggi mungkin dan semampunya untuk membiayai, menurut saya pendidikan itu tetap menjadi hal yang sangat penting untuk tabungan masa depan mereka,..anak-anak harus belajar yang rajin dan semangat, meraih nilai tertinggi semampu mereka agar nantinya mendapat pekerjaan yang baik dan mempunyai gaji yang cukup untuk keluarga..” (wawancara informan SYN).

Pada umumnya pemenuhan dalam kebutuhan pendidikan selalu dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Namun pendidikan seharusnya dipandang sebagai ‘investasi’

yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan. Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as investment*) telah berkembang pesat dan diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dengan menekankan pentingnya investasi keterampilan manusia (Widiansyah, 2017).

Berbagai pernyataan dalam memaknai proses pembelajaran ekonomi pada wanita pekerja industri rumah tangga dapat ditunjukkan dalam skema berikut:



**Gambar 1. Skematika Temuan Hasil Penelitian pada Perilaku Ekonomi Wanita Pekerja Industri Rumah Tangga di Kota Malang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita pekerja industri rumah tangga di kota Malang dalam konteks pendidikan ekonomi dapat diamati pada perilaku mereka dalam melakukan tindakan dan kegiatan ekonomi. Sebagaimana telah dipaparkan bahwa wanita pekerja dalam kehidupannya berkeluarga juga melakukan kegiatan produksi, konsumsi, distribusi dan menabung. Pendidikan ekonomi dalam konteks penelitian ini bukan berarti pendidikan yang diberikan dalam lingkup pendidikan formal seperti halnya di sekolah, namun pendidikan ekonomi di penelitian ini lebih mengarah pada pendidikan informal yang berlaku dalam lingkup keluarga. Pendidikan ekonomi di dalam penelitian ini adalah lebih difokuskan pada konteks munculnya kesadaran ekonomi dalam bentuk motif dan tindakan atau perilaku ekonomi para wanita pekerja industri rumah tangga makanan olahan.

Kesadaran berekonomi adalah ditunjukkan dengan sikap dan perilaku menjadi manusia yang produktif dalam kegiatan ekonomi, berkonsumsi secara berimbang, berbudaya hemat, dan bijaksana dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan anak-anak mereka. Pendidikan ekonomi di sini juga ditunjukkan dalam wujud kesadaran konsep kewirausahaan para wanita pekerja mandiri yang berupaya menggerakkan siklus

ekonomi pada konsep *supply and demand* antara produsen dan konsumen sehingga menimbulkan upaya berwirausaha dengan melihat kemampuan sumber daya mereka secara internal untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Perilaku ekonomi wanita dalam kehidupannya mencerminkan sikap mental yang tangguh dan kuat sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian ini memberikan tambahan dalam khasanah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat khususnya wanita dalam menjalankan peran ekonominya tanpa meninggalkan perannya di dalam sektor domestik, dengan memasuki wilayah sektor informal industri rumah tangga makanan olahan, sehingga diharapkan dapat mendorong dan menumbuhkan keinginan individu wanita untuk mandiri dan berdaya dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya.

Dalam konteks pendidikan ekonomi informal yang terlaksana di lingkungan keluarga maka penelitian ini dapat memberikan wacana bahwa pendidikan nilai dalam keluarga yang ditanamkan dan dikembangkan melalui media non fisik yaitu berupa tindakan, sikap, dan perilaku anggota keluarga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar anggota keluarga agar mampu menyadari, memahami serta merealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya bagi anak-anak yang berada dalam sistem keluarga dapat dipersiapkan menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan sumber daya manusia yang utuh secara lahir dan batin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan temuan dan analisis data serta pembahasan maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh wanita pekerja sebagai buruh upahan adalah menghasilkan jasa dalam bentuk tenaga fisik untuk bekerja pada *juragan* mereka untuk menghasilkan produk dengan menjadi salah satu bentuk faktor produksi yaitu tenaga kerja. Sementara bagi wanita pekerja mandiri telah menjalankan ketiga fungsi produksi secara bersamaan yaitu sebagai tenaga kerja, pemilik modal dan kewirausahaan atau *skill* mereka. Dalam menjalankan kegiatan produksinya ini para wanita pekerja mandiri menunjukkan sikap semangat kerja yang tinggi, tekun, ikhlas demi tercapai tujuan ekonominya, pemikiran inovatif dan kreatif dalam mengembangkan variasi produknya tidak pantang menyerah dalam menjalankan dan menekuni usahanya meskipun tidak mudah dilalui diperlukan sebuah usaha sungguh-sungguh dan kerja keras.

2. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh wanita dan keluarganya pada umumnya dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam urutan prioritas, *pertama* untuk kebutuhan makanan dan pembayaran tanggungan rutin seperti bayar listrik dan air, *kedua* untuk pendidikan yang dianggap sangat penting demi menyiapkan masa depan anak-anak mereka, *ketiga* kebutuhan transportasi untuk berangkat kerja ataupun sekolah anak, *keempat* kebutuhan komunikasi yang digunakan membeli pulsa, *kelima* kebutuhan rekreasi atau hiburan keluarga, meskipun ini tidak semua wanita pekerja melakukannya.
3. Kegiatan Distribusi dilakukan oleh wanita pekerja mandiri dengan menyalurkan barang yang mereka produksi secara langsung di tempat atau rumah mereka, ataupun secara tidak langsung dengan melalui toko atau perantara. Mereka melakukan kegiatan dalam membuat tampilan produk menjadi lebih menarik dan memiliki nilai guna dengan memberikan kemasan yang cukup baik, diberikan label yang tertera batas kadaluwarsa dan nomor sertifikat PIRT, serta memberi merk (*brand*) dalam kemasan produk buaatannya. Semua yang dilakukan ini semata untuk memberikan *daya tarik* kepada konsumen pembeli dan jaminan kualitas produk mereka dengan memilih tempat penjualan yang lebih *selektif* untuk menghindari resiko yang lebih besar.
4. Perilaku ekonomi dalam kegiatan menabung yang dilakukan dapat melalui lembaga Bank ataupun lembaga lain yang secara informal seperti arisan di tempat kerja atau arisan di PKK. Fenomena menabung disini lebih menunjukkan suatu usaha dengan tidak atau menunda penggunaan sebagian pendapatan saat ini untuk dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan di masa mendatang di saat memerlukan sebagai cadangan dana. Sementara itu terdapat pandangan yang mengarah pada prinsip 'investasi' terutama pada aktivitas 'menyekolahkan anak' secara nyata menjadi sarana untuk melakukan investasi sumber daya manusia (*human capital investment*).

Berkaitan dengan paparan temuan hasil penelitian maka dapat direkomendasikan saran bagi aktivis pemerhati wanita beserta kalangan akademisi, diharapkan dapat memberikan pendampingan pada upaya pemberdayaan dan advokasi secara konsisten dan kontinyu, tidak hanya berorientasi pada kepentingan masing-masing dan bersifat sementara. Sedangkan bagi Dinas terkait seperti Dinas Pariwisata dan Industri dapat melakukan koordinasi dan kerja sama dalam upaya pengembangan industri rumah tangga yang dapat menggerakkan sektor ekonomi, dengan melakukan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus serta membuka peluang yang luas agar kelangsungan usaha industri skala rumah tangga lebih stabil. Pembinaan dan

pendampingan yang diharapkan tidak hanya dalam bantuan modal, sarana produksi dan peralatan, namun juga pemasaran yang seringkali menjadi faktor penghambat utama industri rumah tangga kurang berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Moh. Farih, Wahjoedi, Sri Umi Mintarti Widjaya. 2016. *Konsep Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, National Conference On Economic Education, Agustus 2016, ISBN: 978-602-17225-5-8*. Pendidikan Ekonomi. Pascasarjana. Universitas Negeri Malang. H.933-948.
- Karnawati, Tin Agustina. 2018. The Meaning of Work and Their Relationship in The Family :Case Study in Women Food Home Industry Workers in Malang, *Proceeding Improving Quality of Life through Multi Sector Collaboration International Conference on Public Health (UPHEC2018), Public Health Faculty of Universitas Ahmad Dahlan, 21-22 Februari 2018. Yogyakarta (Indonesia). p.101-108*.
- Moleong, LJ. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sahara, Elvira. 2000. *Pemberdayaan Perempuan dalam rangka mengentas kemiskinan di Desa Sumberglagah Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. Program Pasca Sarjana. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Swasono, Sri Edi. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Strategi Peluang dan Kesadaran Gender, Materi Seminar dan Latihan tema: Mindset Revolution: Peluang Bisnis UK Berbasis Gender dan Lingkungan*, 8 Juni 2009. PPGK-Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Malang: Universitas Brawijaya.
- Wahjoedi. 2008. *Kekinian Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dalam menghadapi Tuntutan dan Tantangan Jaman, Materi Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Ekonomi & Bisnis melalui Profesionalisasi Pendidik*. 2 Februari 2008, UM Malang.
- Widayat. 2011. *Perilaku Berinvestasi : Perspektif Mixed Method*, Aditya Media Publishing, Yogyakarta.
- Widiansyah, Apriyanti. 2017. Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi, *Cakrawala, Volume XVII No. 2 September 2017*. FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. p-ISSN 1411-8629, e-ISSN: 2579-3314.h.207-215.